



Meningkatkan hasil belajar melalui pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning*

Lisimawati Halawa, Madziatul Churiyah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: madziatul.churiyah.fe@um.ac.id

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

Abstract

Measurement instruments are very important in the learning process to determine learning achievement and upgrade the excellent of education. This research aims to develop student worksheets based on problem based learning, find out its feasibility through expert validation, and find the differences in student learning outcomes. This research is research and development research with content experts, learning experts, small groups and large groups as the test subjects. The data used are quantitative and qualitative data, which were collected through interviews, questionnaires, tests, and documentation. Data analysis used descriptive percentage, normality test and independent sample t-test. The results of the research resulted in student worksheets based on problem based learning which had the characteristics of problem-based cognitive and psychomotor test tools in accordance with problems in the business world. Student worksheets have been validated by experts and are suitable for use and are able to improve learning outcomes because student worksheets are equipped with material pages, problem-based questions, assessment rubrics, glossaries, and feedback from students.

Keywords: student worksheets; problem based learning; correspondence; learning outcomes

Abstrak

Instrumen pengukuran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis PBL, mengetahui kelayakannya melalui validasi ahli, dan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* dengan subjek uji coba ahli isi, ahli pembelajaran, kelompok kecil dan kelompok besar. Data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif, yang dikumpulkan melalui wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase, uji normalitas dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* yang memiliki ciri khas alat tes kognitif dan psikomotorik berbasis masalahnya sesuai dengan permasalahan di dunia usaha. Lembar kerja peserta didik sudah divalidasi oleh ahli dan layak untuk digunakan serta mampu meningkatkan hasil belajar karena lembar kerja peserta didik dilengkapi dengan halaman materi, soal-soal berbasis masalah, rubrik penilaian, glosarium, dan umpan balik dari peserta didik

Kata kunci: lembar kerja peserta didik; problem based learning; korespondensi; hasil belajar

1. Pendahuluan

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, menjadi upaya kualitas dari pendidikan semakin meningkat. LKPD memuat materi, asesment/penilaian, dan rubrik penilaiannya. Semua asesmen sangat penting sebab mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran (Ermawati, 2019). Evaluasi terhadap kemampuan diri dalam pembelajaran mempunyai manfaat untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan diri dalam belajar. Penilaian dalam LKPD meliputi kemampuan pada penguasaan konsep, perilaku, keterampilan, proses serta tingkat

pencapaian kompetensi yang dipelajari sesuai standar yang sudah ditentukan (Lisnawati & Siregar, 2019). Berdasarkan hal tersebut penerapan LKPD berbasis PBL bisa dipergunakan dalam pembelajaran.

LKPD merupakan bahan pembelajaran yang memuat ringkasan materi yang sesuai dengan silabus dari kurikulum (Izza & Pahlevi, 2019). LKPD bermanfaat untuk mempermudah peserta didik mendapat catatan mengenai materi pelajaran melalui aktivitas belajar hingga siswa aktif dalam pembelajaran (Maulidar, 2019). LKPD disusun berdasarkan model pembelajaran *problem based learning* yakni membawa peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah (Mazidah & Puspasari 2019). Hal ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya bahkan telah membuktikan bahwa LKPD berbasis PBL mampu mendukung pembelajaran berpusat kepada siswa (Aisyah & Rohayati, 2018), efektif dan praktis digunakan oleh guru dan peserta didik sehingga memberikan hasil pada peningkatan hasil belajar (Nasution, 2021), (Yusuf & Arsani, 2022), efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa (Khodijah, 2018; Mulyanto, 2018), dan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar (Putri & Fitriyati, 2019), (Fithriyah & Wiwik, 2018).

SMKN 1 Botomuzoi kabupaten Nias provinsi Sumatera Utara merupakan sekolah yang terletak di wilayah 3T, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran masih terkendala listrik, jaringan, sarana dan prasarana serta kondisi ekonomi yang kurang memadai. Kendala tersebut berpengaruh pada penggunaan alat penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran digunakan secara offline atau dalam bentuk tercetak yakni LKPD. Penerapan LKPD pada aktivitas evaluasi pembelajaran masih belum maksimal, ada indikator yang dalam LKPD yang harus diperhatikan dan diolah kembali untuk menghasilkan LKPD yang relevan dengan KD yang perlu dicapai, komponen-komponen lembar kerja peserta didik yang baik serta menarik. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan LKPD yang sedang diterapkan di SMKN 1 Botomuzoi Nias. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada aktivitas pembelajaran luring terbatas, didapati bahwa hasil belajar mata pelajaran korespondensi berkurang sebesar 0,75% dan perlu ditingkatkan. Guru menggunakan LKPD dalam menerangkan materi dan bahan tes pada peserta didik, namun ada banyak peserta didik mengeluh bahkan sulit untuk mengerti materi yang disampaikan sebab lembar penjelasan materi sangat ringkas dan tugas peserta didik yang kurang dipahami, akan tetapi waktu berdiskusi dengan guru sangat sedikit.

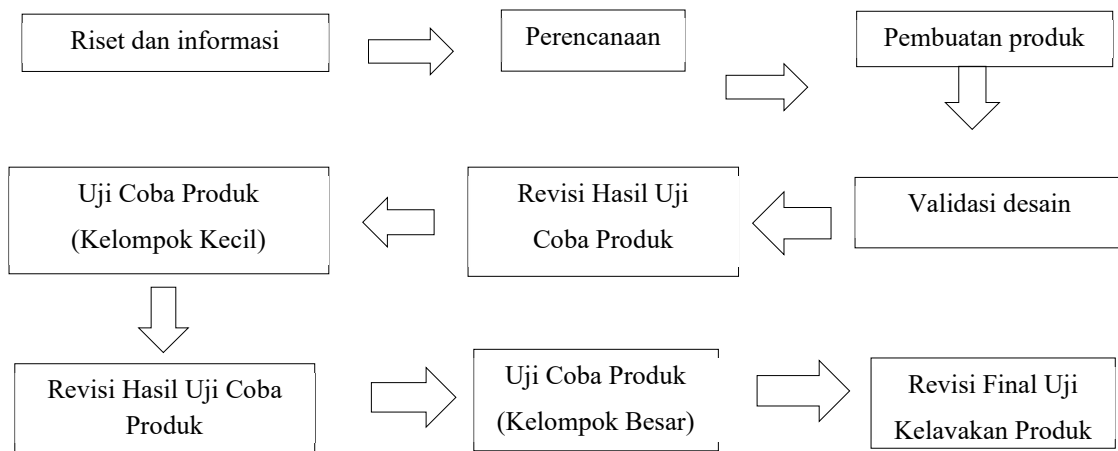
Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk membuat sebuah LKPD yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar. LKPD yang dikembangkan ini berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran korespondensi dan memiliki nilai keterbaruan dengan keunggulan LKPD berbasis PBL memuat alat test yang dibuat berbasis masalah nyata yang terjadi pada dunia usaha, dilengkapi dengan glosarium dan umpan balik yang bisa diisi oleh pengajar dan siswa.

Berdasarkan pemaparan mengenai pentingnya LKPD dalam kegiatan belajar, dalam pembelajaran tatap muka terbatas, inovasi, serta studi pendahuluan dari pengajar dan peserta didik, harapannya dengan dikembangkannya LKPD berbasis *problem based learning* ini bermanfaat dalam menambah keefektifan dan melancarkan kegiatan belajar mengajar daring maupun luring di sekolah, mempermudah kelancaran proses belajar mengajar, memperbaiki mutu pembelajaran sekolah melalui hasil belajar peserta didik yang terus naik karena adanya LKPD berbasis PBL yang bisa dipelajari peserta didik dengan bebas. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis

problem based learning, 2) mengetahui kelayakan LKPD berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran korespondensi pada peserta didik melalui validasi ahli isi dan ahli pembelajaran, 3) mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran korespondensi kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Botomuzoi Nias.

2. Metode

Penelitian ini mempergunakan model *RnD* dari *Borg and Gall* yang sudah dimodifikasi menjadi 9 tahap. Kesembilan tahapan tersebut sudah mencapai tujuan penelitian untuk mengembangkan produk, mengetahui serta perbedaan pencapaian belajar sebelum dan sesudah mempergunakan lembar kerja peserta didik. Tahapan tersebut disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Sumber: Amirzan (2017) dengan modifikasi oleh peneliti

Tahap pertama, melaksanakan riset dan mengumpulkan fakta tentang masalah di sekolah melalui proses wawancara. Tahap kedua, merencanakan produk yang akan menjadi solusi dari masalah tersebut. Tahap ketiga, perancangan desain produk yang akan dikembangkan. Langkah keempat, uji kelayakan produk oleh validator ahli isi dan ahli pembelajaran. Langkah kelima, melakukan revisi berdasar hasil validasi desain produk didasarkan pada kritik serta masukan yang tercantum di lembar penilaian ahli isi dan ahli pembelajaran. Langkah keenam, mengujicobakan LKPD pada 3 peserta didik kelas X OTKP SMKN 1 Botomuzoi. Langkah ketujuh, melakukan revisi produk dari hasil uji coba kelompok kecil relevan pada saran peserta didik yang tercantum pada lembaran hasil angket uji coba kelompok kecil. Langkah kedelapan melakukan uji coba yang sudah diperbaiki pada kelompok besar yakni 9 peserta didik. Langkah kesembilan, revisi final dari produk yang telah diujicobakan pada kelompok besar.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didapatkan dari pengambilan kesimpulan berdasarkan kritik dan masukan dari validator ahli pembelajaran, ahli isi, dan peserta didik kelompok kecil. Data kuantitatif didapatkan dari angket validasi ahli isi, validasi ahli pembelajaran, hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, dan data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ranah kognitif dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase

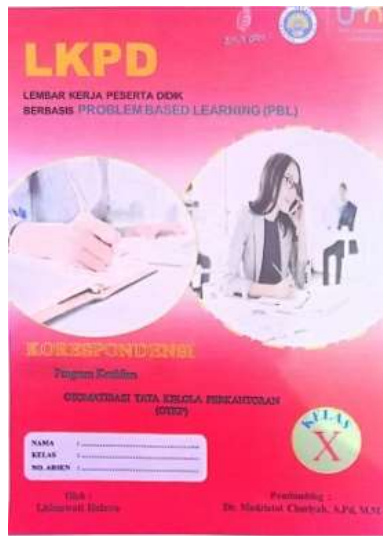
dan ranah psikomotorik dianalisis menggunakan uji normalitas serta uji *independent sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. LKPD berbasis Problem Based Learning

Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berbasis PBL pada pelajaran korespondensi yang terdiri dari KD 3.3 dan KD 4.3, KD 3.4 dan KD 4.4, serta KD 3.5 dan KD 4.5 dengan materi komunikasi telepon dalam bahasa Inggris, surat menyurat bahasa Indonesia, dan surat menyurat bahasa Inggris. LKPD berbasis PBL terdiri dari halaman awal, pendahuluan, cakupan kompetensi, kegiatan belajar, peta konsep, ringkasan materi, soal tes psikomotorik dan kognitif, rubrik penilaian aspek psikomotorik dan kognitif, glosarium dan umpan balik. Berikut adalah tampilan desain produk.



Gambar 2. Halaman Awal



Gambar 3. Halaman Ringkasan Materi



Gambar 4. Halaman Alat Tes Psikomotorik dan Kognitif

yang dimuat dalam bentuk essay dan praktek berupa analisis masalah dan pemecahan masalah.

Gambar 5 berupa halaman penilaian psikomotorik yakni halaman yang memuat rubrik penilaian keterampilan peserta didik dan halaman penilaian kognitif yakni halaman yang memuat rubrik penilaian kognitif peserta didik. Soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Gambar 6 berupa halaman glosarium yakni halaman yang memuat singkatan dan kata serta pengertian masing-masing kata atau kepanjangan dari singkatan yang ada. Peserta didik bisa mempelajari pengertian dan bisa mudah mengartikan kata sulit pada LKPD. Gambar 7 berupa halaman umpan balik yakni halaman yang tulis oleh pengajar dan siswa sebagai evaluasi dalam pembelajaran dan bahan perbaikan di masa yang akan datang. Halaman umpan balik memuat kritik, saran, dan pertanyaan yang ditulis oleh peserta didik, serta jawaban yang ditulis oleh pengajar mata pelajaran. Lembar kerja peserta didik selengkapnya dapat diakses dari link berikut <https://docs.google.com/document/d/1GCTYL6rbZb0ovpu42d8aAQChnp3zvN3Dae-JKuVd79E8/edit?usp=sharing>.

3.1.2. Hasil Validasi

Validasi desain ialah aktivitas menilai draft produk, mengetahui kelayakan LKPD yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan ahli isi dengan kriteria guru yang memahami kurikulum sekolah dengan baik dan wawasan, pengalaman yang relevan dengan LKPD berbasis PBL serta ahli pembelajaran dengan kriteria dosen dimana memiliki wawasan dan pengalaman relevan dengan LKPD dan keahlian pada bidang LKPD. Validasi ahli isi sesuai Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa validasi isi sebesar 93,3% dengan kategori sangat valid dan sangat layak sesuai dengan kriteria kevalidan dan kelayakan LKPD (Wulandari, 2018). LKPD valid dari segi isi karena LKPD memiliki identitas yang jelas, relevan dengan materi korespondensi, alat tes dan model pembelajaran PBL, kualitas isi dan tujuan yang tepat, tingkat kesulitan yang tepat, ketepatan aspek yang diberi penilaian, dan tersedia rubrik penilaian pengetahuan dan keterampilan. Validasi pembelajaran sesuai Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa validasi pembelajaran sebesar 80,8% dengan kategori cukup valid dan layak sesuai dengan kriteria kevalidan dan kelayakan LKPD (Wulandari, 2018). LKPD valid dari segi pembelajaran karena LKPD layak dipergunakan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tampilan yang bagus dan menarik, mudah dalam mempergunakan serta petunjuk yang jelas, memiliki keindahan, penyatuan yang tepat, memiliki kualitas teknis dan kualitas instruksional.

Tahapan uji coba LKPD diterapkan kepada 3 peserta didik kelas X OTKP. Hasil akhir dari pengujian pada kelompok kecil ini akan menjadi masukan untuk menyempurnakan produk LKPD berbasis PBL pada mata pelajaran korespondensi. Hasil uji coba produk dicantumkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa angket jawaban peserta didik pada uji coba produk sebesar 90% memperlihatkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dibuat mendapat kategori sangat valid dan sangat layak. Hal ini sesuai dengan kriteria kevalidan dan kelayakan LKPD oleh (Wulandari, 2018). LKPD valid dari hasil respon peserta didik karena LKPD mudah digunakan, mudah dimengerti, memiliki *aesthetic* atau keindahan, dan memiliki kualitas

instruksional yang memberikan keleluasan belajar pada peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Isi

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor Jawaban Validator	Jumlah Skor Jawaban Tertinggi
Identitas LKPD	Ketersediaan kompetensi dasar	20	20
	Kejelasan kompetensi dasar		
Relevansi	Kejelasan indikator pembelajaran	13	15
	Kejelasan tujuan pembelajaran		
	Kesesuaian materi korespondensi		
	Kesesuaian dengan alat test materi korespondensi		
Kualitas isi dan tujuan	Kesesuaian dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	9	10
	Ketepatan materi korespondensi		
Tingkat kesulitan	Kelengkapan materi dan alat tes korespondensi	26	30
	Ketepatan soal-soal komposisi kognitif level rendah		
	Ketepatan soal-soal komposisi kognitif level sedang		
	Ketepatan soal-soal komposisi kognitif level tinggi/sulit		
	Ketepatan jumlah soal kognitif level rendah		
	Ketepatan jumlah soal kognitif level sedang		
Ketepatan aspek yang dinilai	Ketepatan jumlah soal kognitif level tinggi/sulit	20	20
	Ketersediaan aspek kognitif		
	Ketersediaan aspek psikomotorik		
Rubrik penilaian	Ketepatan soal kognitif	10	10
	Ketepatan soal psikomotorik		
	Ketersediaan rubrik penilaian pengetahuan/kognitif		
Total	Ketersediaan rubrik penilaian psikomotorik	98	105
	Rata-rata		

Sumber: Hasil Angket Ahli Isi, 2022

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor Jawaban Validator	Jumlah Skor Jawaban Tertinggi
Kelayakan dan Relevansi	Kelayakan LKPD berbasis PBL Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	13	15
Kemudahan penggunaan dan navigasi	Tampilan LKPD berbasis PBL Kemudahan penggunaan lembar kerja peserta didik Kemudahan penggunaan fungsi navigasi Ketepatan petunjuk penggunaan LKPD	11	15
<i>Aesthetic</i> atau keindahan	Kerapian LKPD Kejelasan huruf Pemilihan warna	31	40
Kelayakan dan Relevansi	Kemenarikan tampilan LKPD Komposisi warna tulisan Kemenarikan tampilan grafis Kemenarikan judul/keterangan Penyajian contoh riil permasalahan dalam korespondensi.	31	40
Integrasi LKPD	Penerapan kombinasi unsur-unsur multimedia (teks dan gambar) Peranan gambar dalam memahami materi	9	10
Kualitas Instruksional	Kualitas tes dan penilaiannya Mendorong rasa keingintahuan peserta didik Mendorong terjadinya interaksi peserta didik Membangun pengetahuan sendiri Materi memberi bantuan pembelajaran	26	30
Kualitas Instruksional	a. Materi dapat memberi instruksi untuk membuat keterampilan belajar	26	30
Total Rata-rata		101 80,8%	125

Sumber: Hasil Angket Ahli Pembelajaran, 2022

Tabel 3. Hasil Angket Respon Uji Coba Produk

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor Jawaban Uji Coba Produk	Jumlah Skor Jawaban Tertinggi
Kemudahan penggunaan dan navigasi	Kemudahan penggunaan LKPD	15	15
	Kemudahan memahami fungsi navigasi		
	Kemudahan belajar		
Kejelasan sajian	Penggunaan bahasa Materi yang disajikan	26	30
	Kombinasi teks dan gambar		
	Kemudahan pemahaman materi dengan gambar		
	Penyajian contoh		
Aesthetic atau keindahan	Kejelasan soal-soal	13	15
	Kemenarikan tampilan		
	Kemenarikan warna		
Kualitas instruksional	Kejelasan huruf	9	10
	a. LKPD memberikan bantuan dan kesempatan belajar		
	b. Kualitas memotivasi		
Total		63	70
Rata-rata		90%	

Sumber: Hasil Angket Respon Uji Coba Produk, 2022

3.1.3. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilaksanakan kepada kelas X OTKP berjumlah 9 dari 12 peserta didik. Hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah penggunaan LKPD disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif

No.	Capaian Pembelajaran	Pre Test	Post Test
1	Melaksanakan komunikasi telepon menggunakan Bahasa Inggris	50,88	86,22

Sumber: Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pengetahuan peserta didik sebelum (pre test) dan setelah (post test) mempergunakan LKPD berbasis PBL. Ada juga hasil belajar keterampilan peserta didik sebelum dan sesudah mempergunakan LKPD. Penilaian keterampilan didasarkan pada 4 indikator yakni (1) persiapan, (2) proses, (3) hasil, dan (4) sikap kerja sesuai Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa ada perbedaan keterampilan peserta didik sebelum dan sesudah mempergunakan lembar kerja peserta didik berbasis PBL. Tahap selanjutnya yakni analisis menggunakan SPSS berupa uji normalitas dan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

No.	Indikator Penilaian	Pre Test	Post Test
1	Persiapan	0,31	0,36
2	Proses Kerja	0,93	1,34
3	Hasil Kerja	0,77	1,06
4	Sikap Kerja	0,57	0,8
Total		2,60	3,57
Rata-rata		65,02	89,45

Sumber: Hasil Belajar Ranah Psikomotorik, 2022

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	.914	9 .342
	Posttest	.906	9 .290

Sumber: Data SPSS Hasil Uji Normalitas, 2022

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Test* memperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis PBL > 0,05. Bisa diambil kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, data penelitian akan dilakukan uji *independent sample t-test* yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Nilai	Equal variances assumed	.022	.884	-4.722	15	.000	-20.02778	4.24176	-29.06888	-10.98668
	Equal variances not assumed			-4.842	13.882	.000	-20.02778	4.13665	-28.90711	-11.14844

Sumber: Data SPSS Hasil Uji *Independent Sample t-Test*, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji *independent sample t-test* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi *sig(2-tailed)* hasil belajar psikomotorik < 0,05. Hal ini di bahwa ada tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar korespondensi peserta didik sebelum dan sesudah mempergunakan LKPD berbasis *problem based learning*.

3.2. Pembahasan

Lembar kerja peserta didik berbasis PBL yang dikembangkan mampu mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan peserta didik memahami materi serta

memiliki pengetahuan tentang masalah dan penyelesaian masalah dalam soal kognitif dan psikomotorik secara mandiri dan berkelompok sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Maulidar, 2019). Hal itu dikarenakan LKPD yang dibuat memuat materi tentang gambaran masalah serta pemecahan masalah terkait pelaksanaan komunikasi telepon dalam bahasa Inggris, melakukan penerapan aktivitas surat menyurat bahasa Indonesia, dan penerapan aktivitas surat menyurat bahasa Inggris, terdapat glosarium yang memudahkan untuk mengetahui kata sulit dalam LKPD berbasis PBL, serta adanya umpan balik yang dapat diisi oleh peserta didik berupa kritik, saran dan pertanyaan serta guru dapat mengisi jawaban dari pertanyaan peserta didik tersebut (Wulandari, 2018). Penelitian sebelumnya yang mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis PBL membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah mempergunakan LKPD (Aisyah & Rohayati, 2018). Selaras dengan yang dilakukan oleh Fithriyah & Wiwik (2018) yang mengemukakan bahwa pembelajaran mempergunakan LKPD berbasis PBL layak serta efektif dipergunakan pada aktivitas pembelajaran.

LKPD berbasis PBL yang dikembangkan mendapat kategori sangat valid dan sangat layak dari ahli isi, ahli pembelajaran, serta pengguna sesuai dengan kriteria kelayakan dan kevalidan (Wulandari, 2018). Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata ahli isi mendapat kategori sangat layak dengan indikator identitas LKPD, relevansi, kualitas isi dan tujuan, tingkat kesulitan, ketepatan aspek yang dinilai serta ketersediaan rubrik penilaian. Rata-rata nilai ahli pembelajaran mendapat kategori cukup layak dengan indikator kelayakan dan relevansi, kemudahan mempergunakan navigasi, *aesthetic* atau keindahan, integrasi LKPD, kualitas teknis, dan kualitas instruksional. Rata-rata respon peserta didik mendapat kategori sangat layak dengan indikator kemudahan mempergunakan navigasi, kejelasan sajian, *aesthetic* atau keindahan, dan kualitas instruksional. Hal ini disebabkan oleh desain lembar kerja peserta didik yang menggabungkan teks, gambar, warna dalam LKPD bisa menarik keinginan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Putri & Fitrayati (2019) mengemukakan bahwa LKPD sangat layak diterapkan serta dapat mendukung pembelajaran luring terbatas serta mudah diakses. Penggunaan LKPD dipermudah karena tersedianya bagian-bagian yang memudahkan untuk melakukan pembelajaran di kelas secara luring terbatas.

Penggunaan lembar kerja peserta didik terbukti bisa meningkatkan hasil belajar pengetahuan serta psikomotorik peserta didik. Hasil belajar peserta didik sesudah mempergunakan LKPD lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan LKPD. Perbedaan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh LKPD mudah dipergunakan serta mudah diakses oleh peserta didik secara langsung dalam bentuk lembaran, materi yang disajikan jelas, serta desain yang menarik (Maulidar, 2019). Lembar kerja peserta didik berbasis PBL telah mempertunjukkan materi berupa tulisan, gambar supaya siswa mudah paham akan materi, ketertarikan desain dan warna beragam yang relevan dengan LKPD, ini supaya siswa dapat lebih memperhatikan dalam belajar dan supaya kemampuan kognitif serta psikomotorik peserta didik dapat meningkat (Yusuf & Arsani, 2022), (Pawestri & Zulfiati, 2020).

4. Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran korespondensi di SMK N 1 Botomuzoi. LKPD berbasis PBL ini dikatakan sangat valid dan sangat layak dipergunakan dalam pembelajaran melalui validasi oleh ahli pembelajaran, ahli isi, dan pengguna. Selain itu, LKPD juga terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik berdasar uji coba produk dengan hasil uji *independent sample t-test*. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan LKPD pada mata pelajaran dan kompetensi dasar yang lain, soal kognitif dan psikomotoriknya berbasis masalah yang lebih spesifik dalam dunia pendidikan administrasi perkantoran.

Daftar Rujukan

- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) akuntansi perusahaan dagang berbasis problem based learning pada kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Amirzan, A. (2017). Pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor pada siswa SD Kelas V. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(1), 85-96.
- Asnawi, A. (2017). *Pentingnya korespondensi yang baik untuk menunjang kegiatan bisnis di PT. Galic Bina Mada Surabaya*. [http://repository.unitomo.ac.id/514/1/Penelitian Korespondensi.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/514/1/Penelitian%20Korespondensi.pdf)
- Ermawati, E. (2019). Pengembangan assesment pembelajaran berbasis online teks deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia SMP. *Caraka*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30738/v6i1.6587>
- Fithriyah, L., & Wiwik, S. U. (2018). Pengembangan LKPD berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran geografi kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(9).
- Izza, E. R., & Pahlevi, T. (2019.) Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran korespondensi semester gasal kelas X manajemen perkantoran di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07, 23-31. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/-JPAPUNESA/article/view/30676>
- Khodijah, S. (2018). Strategy for increasing the students' interpersonal communication skills through problem-based learning. *International Journal of Educational Research Review*, 3(4), 150-158.
- Lisnawati, S., & Siregar, H. (2019). Pengaruh self assessment terhadap hasil belajar penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel pada bidang pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3627>
- Mazidah, S., & Puspasari, D. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran korespondensi di SMK Yasnu Gresik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 26-31. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/-JPAPUNESA/article/view/27720/25365>
- Mulyanto, H., Gunarhadi, G., & Indriayu, M. (2018). The effect of problem based learning model on student mathematics learning outcomes viewed from critical thinking skills. *International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 37-45.
- Nurdin, M. (2019). *Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) pada Materi Laju Reaksi Di SMA Negeri 1 Simpang Kiri* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Nasution, P. P. N. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning pada Materi Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Kelas XI SMAN 2 Pasaman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913.
- Permatasari, C. P., Yerizon, Y., Arnawa, I., & Musdi, E. (2019). The development of learning instruction based on problem based learning to improve problem solving ability of students in grade vii (preliminary research). *International Journal of Scientific dan Technology Research*, 8(8), 600-604.
- Putri, C. E., & Fitrayati, D. (2019). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning dan berpikir kritis pada materi ekonomi kelas XI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3).
- Wulandari. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada dasar-dasar algoritma dan pemrograman untuk siswa kelas X SMK Nasional Berbah*.

Yusuf, M., & Arsani, I. A. A. (2022). Integration of ergo-learning and problem based learning strategies in the development of basic science learning worksheets. In *International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (iCAST-SS 2021)* (pp. 603-606). Atlantis Press.